

Katalog BPS : 1101002.72

Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2013



Tugu Katulistiwa di Provinsi Sulawesi Tengah



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH

**STATISTIK DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGAH
2013**

<http://sulteng.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH 2013

ISSN : ---

No. Publikasi: 72000.1313

Katalog BPS : 1101002.72

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : vi + 30 halaman

Naskah:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2013** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sulawesi Tengah yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami pertumbuhan dan perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sulawesi Tengah.

Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2013** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada sisi analisisnya.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Tengah 2013** ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Sulawesi Tengah serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Palu, September 2013

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tengah

Johanes De Britto Priyono M.Sc



DAFTAR ISI

| | Halaman | | Halaman |
|-----------------------------|---------|---------------------------------|---------|
| 1. Geografi dan Iklim | 1 | 11. Industri Pengolahan | 12 |
| 2. Pemerintahan | 2 | 12. Konstruksi | 13 |
| 3. Penduduk | 4 | 13. Hotel dan Pariwisata | 14 |
| 4. Ketenagakerjaan | 5 | 14. Transportasi dan Komunikasi | 15 |
| 5. Pendidikan | 6 | 15. Perbankan dan Investasi | 16 |
| 6. Kesehatan | 7 | 16. Harga-Harga | 17 |
| 7. Perumahan | 8 | 17. Pengeluaran Penduduk | 18 |
| 8. Pembangunan Manusia | 9 | 18. Perdagangan | 19 |
| 9. Pertanian | 10 | 19. Pendapatan Regional | 20 |
| 10. Pertambangan dan Energi | 11 | 20. Perbandingan Regional | 21 |

Curah hujan di Sulawesi tengah tahun 2012 rata-rata mencapai 63,38 mm atau mengalami kenaikan 14,12 persen terhadap tahun 2011

Sulawesi Tengah memiliki daratan seluas 68,033 km² atau mencapai 35,13 persen luas daratan di Pulau Sulawesi atau hanya 3,66 persen luas daratan wilayah Indonesia

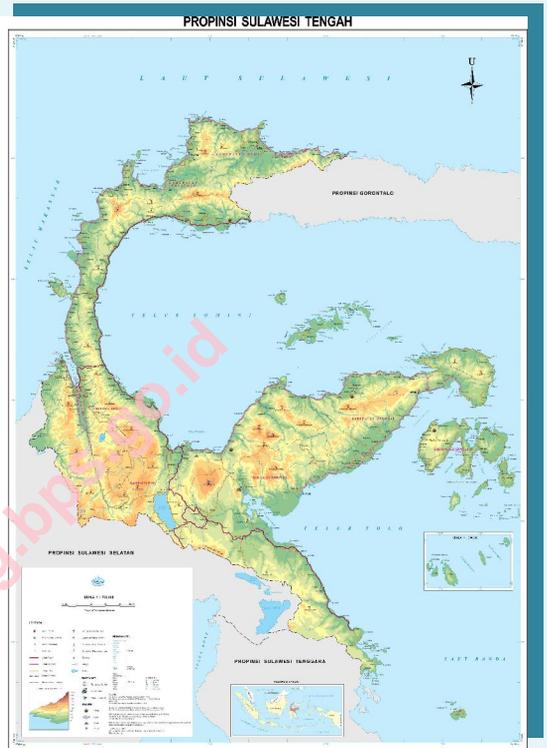
Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Pulau Sulawesi, letaknya diapit oleh beberapa provinsi, yaitu Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Gorontalo. Letak geografisnya pada posisi 2°22' Lintang Utara dan 3°48' Lintang Selatan, serta 119°22' dan 124°22' Bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Tengah yang berupa daratan sebesar 68.033,00 km².

Informasi iklim dan cuaca sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah di berbagai sektor pembangunan, diantaranya pemetaan perwilayahan komoditas pertanian, pembangunan bendungan serta konstruksi hidrologi lainnya, transportasi, pariwisata bahkan untuk berbagai macam kajian dan penelitian yang hasilnya dapat bermanfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Rata-rata suhu udara di Sulawesi Tengah Tahun 2012 sebesar 27,7 °C, kecepatan angin 3,8 knots, dan kelembaban udara sebesar 76,0 persen serta penyinaran matahari mencapai 62,8 persen.

***** Tahukah Anda**

Rata-rata suhu udara selama tahun 2012 sebesar 27,7 °C dengan suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2012 sebesar 28,8 °C



Statistik Geografi dan Iklim Sulawesi Tengah

| Uraian | Satuan | 2012 |
|---------------------|-----------------|--------|
| (1) | (2) | (3) |
| Luas | km ² | 68.033 |
| Kecepatan Angin | knot | 3,80 |
| Kelembaban Udara | % | 76,00 |
| Suhu Udara | °C | 27,70 |
| Penyinaran Matahari | % | 62,80 |
| Curah Hujan | mm | 63,38 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Hampir setiap tahun terjadi penambahan jumlah wilayah pada tingkat kecamatan dan desa/kelurahan

Pada tahun 2012 jumlah wilayah kecamatan mencapai 170 sementara desa/kelurahan sebesar 1.953

Jumlah Wilayah Administrasi Sulawesi Tengah

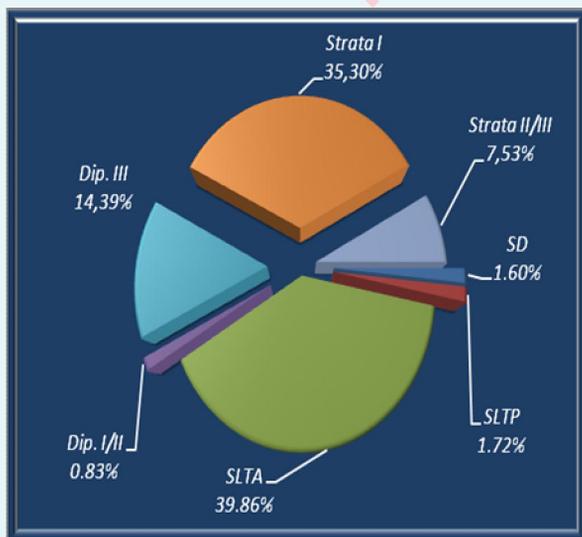
| Wilayah Administrasi | 2010 | 2011 | 2012 |
|----------------------|-------|-------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kabupaten | 10 | 10 | 10 |
| Kota | 1 | 1 | 1 |
| Kecamatan | 155 | 161 | 170 |
| Desa | 1 659 | 1 682 | 1766 |
| Kelurahan | 159 | 166 | 187 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

Selama tahun 2012 terjadi penambahan 9 kecamatan, 84 desa dan 11 kelurahan di wilayah Sulawesi Tengah

Persentase PNS Menurut Tingkat Pendidikan Sulawesi Tengah, 2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Pemberlakuan otonomi daerah diharapkan dapat lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sekaligus memudahkan rentang kendali dalam proses pembangunan suatu daerah, mengingat wilayah Sulawesi Tengah yang cukup luas.

Pada tahun 2012 wilayah administrasi di Sulawesi Tengah terbagi dalam 10 kabupaten dan 1 kota. Jumlah wilayah administratif pada tingkat di bawahnya baik kecamatan maupun desa/kelurahan mengalami perubahan hampir setiap tahun.

Tercatat jumlah kecamatan tahun 2012 sebanyak 170 kecamatan, sedangkan tahun sebelumnya mencapai 161 kecamatan. Jumlah desa tercatat 1.766 dan jumlah kelurahan mencapai 187 kelurahan. Sementara jumlah desa dan kelurahan tahun sebelumnya masing-masing 1.682 desa dan 166 kelurahan.

Tahun 2012, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sulawesi Tengah, dilihat dari sisi kualitas sumber daya manusia cenderung mengalami peningkatan. Pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah semakin menurun sedangkan jumlah pegawai berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat. Pada tahun 2012 sekitar 35,30 persen atau 2.345 PNS di Sulawesi Tengah berpendidikan sarjana/strata I. Walaupun demikian, masih terdapat 1,60 persen atau 101 PNS yang berpendidikan SD. Secara umum tingkat pendidikan PNS masih didominasi pendidikan SLTA yang mencapai 2.558 atau 39,86 persen, dan terendah berpendidikan diploma I dan II yaitu 57 PNS atau 0,83 persen.

*** Tahukah Anda

Pegawai Negeri Sipil di Sulawesi Tengah tahun 2012 yang bergelar Magister dan Doktor mencapai 500 orang atau 7,53 persen.

Hasil Pemilu legislatif di Sulawesi Tengah tahun 2009 yang lalu, tidak satupun partai politik yang sangat mendominasi dalam perolehan kursi DPRD Provinsi

Partai Golkar menduduki urutan teratas dengan perolehan suara 9 kursi, kemudian Partai Demokrat 6 kursi, selanjutnya PAN, PKS dan PDIP masing-masing memperoleh 4 kursi perlemen

Secara umum Provinsi Sulawesi Tengah termasuk daerah yang relatif aman pada saat pemilihan umum legislatif. Dari sisi politik Sulawesi Tengah cukup demokratis, terbukti hasil pemilihan, tidak satupun partai politik yang mendominasi parlemen (DPRD I). Partai Golongan Karya merupakan partai dengan anggota terbanyak di parlemen yaitu sebanyak 9 anggota dari 45 kursi yang tersedia, disusul Partai Demokrat 6 kursi serta PAN, PKS dan PDI-P masing-masing 4 kursi, selanjutnya Partai Hanura dan PDS masing-masing 3 kursi, kemudian 2 kursi masing-masing untuk Partai Gerindra, PPP dan PKPB, selebihnya PBR, Patriot, PKB dan PBB masing-masing dapat jatah 1 kursi.

Sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi fiskal yang efektif per 1 Januari 2001 yang lalu, maka pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih besar untuk menggali potensi, mengelola dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang dikuasai.

Berkaitan dengan hal ini, pemerintah Sulawesi Tengah telah mengalokasikan PAGU DIPA tahun 2012 sebesar 1,09 triliun rupiah, dengan harapan untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan, namun ternyata anggaran tahun 2012 terealisasi kurang dari PAGU DIPA yang telah direncanakan yaitu mencapai 1,02 triliun rupiah. Realisasi anggaran tahun 2012 sebesar 1,02 triliun rupiah mengalami penurunan -12.82 persen bila dibanding realisasi anggaran tahun lalu sebesar 1,17 triliun rupiah.

Anggota DPRD Sulawesi Tengah Periode 2009-2014 (kursi)



APBD Provinsi Sulawesi Tengah

| Anggaran | 2010 | 2011 | 2012 ^{*)} |
|-------------------|------|------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| APBD (triliun rp) | | | |
| Pagu DIPA | 1,11 | 1,16 | 1,09 |
| Realisasi | 1,13 | 1,17 | 1,02 |
| DAU (triliun rp) | 0,66 | 0,74 | - |
| PAD (triliun rp) | 0,41 | 0,33 | - |

Ket. *) : Angka Sementara

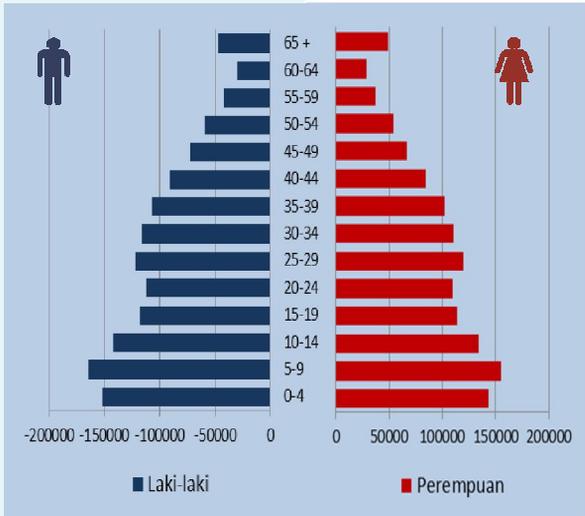
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

PENDUDUK

Penduduk Sulawesi Tengah tahun 2012 diperkirakan sebanyak 2,68 juta jiwa

Komposisi penduduk Sulawesi Tengah terbanyak yaitu pada kelompok umur 5-9 tahun

Piramida Penduduk Sulawesi Tengah (jiwa), 2012



Indikator Kependudukan Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|---------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Jumlah Penduduk (ribu jiwa) | 2 635,0 | 2 683,7 | 2 729,2 |
| Pertumbuhan Penduduk (%) | 1,95 | 1,71 | 1,70 |
| Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²) | 39 | 40 | 40 |
| Sex Ratio (%) | 105,2 | 105,2 | 105,2 |
| Jumlah Rumah Tangga (ribu rta) | 620,6 | 634,8 | 639,25 |
| Rata-rata ART (jiwa/rta) | 4,2 | 4,2 | 4,3 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

Rata-rata setiap 1 km² di wilayah Sulawesi Tengah ditempati penduduk sebanyak 40 orang

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Sasaran ini dapat tercapai bila pemerintah lebih memperhatikan masalah kependudukan.

Jumlah penduduk Sulawesi Tengah mencapai 2,73 juta jiwa pada tahun 2012. Dengan laju pertumbuhan penduduk selama periode 2011-2012 mencapai 1,70 persen. Dengan luas wilayah Sulawesi Tengah sebesar 68.033,00 km², maka setiap km² wilayah ditempati penduduk sebanyak 40 orang.

Di sisi lain jumlah rumah tangga di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan yaitu dari 621 ribu rta tahun 2010, kemudian naik menjadi 635 ribu rta dan pada tahun 2012 mencapai 639 ribu rta. Bila ditinjau dari rata-rata jumlah anggota rumah tangga selama tiga tahun terakhir cenderung stabil.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya lebih besar dari 100 yaitu 105,2 persen, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

Tingkat kesempatan kerja Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat

Sebagian besar tenaga kerja di Sulawesi Tengah terserap di sektor primer atau agriculture yang mencapai 50 persen

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Sulawesi Tengah mengalami sedikit penurunan selama periode 2010-2012, dari 73,11 persen menjadi 66,38 persen. Penurunan ini diakibatkan menurunnya persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam periode yang sama yaitu dari 70,18 persen menjadi 63,94 persen.

Tingkat kesempatan kerja yang tinggi dengan besaran lebih dari 95 persen pada tiga tahun terakhir, berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran di Sulawesi Tengah, dari 4,01 persen tahun 2011 menjadi 3,93 persen tahun 2012.

Selama periode 2010-2012 persentase penduduk Sulawesi Tengah yang berkerja menurut sektor mengalami perubahan. Bila ditinjau dari sektor ekonomi, yang terdiri dari sektor *Agriculture* (A), sektor *Manufacturing* (M) serta sektor *Service* (S), sektor *Agriculture* (A) masih mendominasi pasar kerja di Sulawesi Tengah yang mencapai 49,88 persen, diikuti sektor *Service* (S) dengan persentase sebesar 36,47 persen, sementara pekerja di sektor *Manufacturing* (M) sebanyak 13,65 persen. Selama tiga tahun terakhir, persentase penduduk bekerja disektor A cenderung menurun dari 56,96 persen pada tahun 2010 menjadi 49,88 persen. Sejalan dengan itu, kedua sektor lainnya cenderung meningkat.

Upah minimum provinsi (UMP) Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan. Selama tiga tahun terakhir UMP Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami kenaikan, yaitu dari Rp. 778 ribu tahun 2010 menjadi Rp. 985 ribu tahun 2012.

*** Tahukah Anda

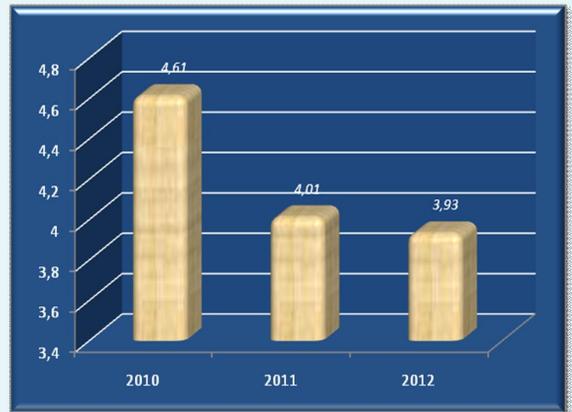
Selama 2 (dua) tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Tengah hanya di bawah 5 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|--------------------------------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| TPAK (%) | 69,22 | 73,11 | 66,38 |
| TPT (%) | 4,61 | 4,01 | 3,93 |
| Kesempatan Kerja (%) | 95,39 | 95,99 | 96,07 |
| Penduduk Bekerja (%) | 66,03 | 70,18 | 63,94 |
| Upah Minimum Provinsi (000 Rp) | 778 | 828 | 985 |
| Bekerja di sektor A (%) | 56,96 | 51,92 | 49,88 |
| Bekerja di sektor M (%) | 9,46 | 12,00 | 13,65 |
| Bekerja di sektor S (%) | 33,58 | 36,08 | 36,47 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Tingkat Pengangguran Terbuka Sulawesi Tengah 2010-2012 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tidak terlepas dari tingginya angka melek huruf serta tingginya rata-rata lama sekolah.

Angka melek huruf Sulawesi Tengah periode 2010-2012 cenderung naik dari 96,08 persen tahun 2010 menjadi 96,16 persen tahun 2012. Rata-rata lama sekolah juga ada kecenderungan meningkat, yang tercatat tahun 2010 sebesar 8,00 tahun dan tahun 2012 sebesar 8,13 tahun

Indikator Pendidikan Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|-------------------------------------|--------|--------|--------|
| Angka Melek Huruf (%) | 96,08 | 96,12 | 96,16 |
| Rata-rata Lama Sekolah (thn) | 8,00 | 8,03 | 8,13 |
| Angka Partisipasi Sekolah (APS) (%) | | | |
| 7-12 tahun | 102,04 | 103,13 | 103,55 |
| 13-15 tahun | 74,11 | 84,94 | 86,81 |
| 16-18 tahun | 60,23 | 65,96 | 70,42 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

Rasio Guru terhadap Murid menurut Jenjang Pendidikan di Sulawesi Tengah, 2009/2010-2011/2012 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

*** Tahukah Anda

Rata-rata seorang guru SD di Sulawesi Tengah tahun 2012, bertanggung jawab terhadap 14 murid

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis huruf latin adalah angka melek huruf. Angka melek huruf di Sulawesi Tengah Tahun 2012 mencapai 96,16 persen, sedangkan dua tahun sebelumnya masih sebesar 96,08 persen.

Angka partisipasi sekolah di Sulawesi Tengah cenderung meningkat dalam periode 2010-2012, dimana pada tahun 2010, APS pada kelompok usia 7-12 tahun sebesar 102,04 persen, kemudian naik menjadi 103,55 persen pada tahun 2012, sedangkan kelompok usia 13-15 tahun pada tahun 2010 sebesar 74,11 persen dan naik menjadi 86,81 persen di tahun 2012, sementara untuk kelompok usia 16-18 tahun pada tahun 2012 mencapai 70,42 persen.

Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pendidikan, merupakan faktor penting tercapainya mutu pendidikan yang baik. Berdasarkan Kepmen No 06 tahun 2002 anak-anak diharapkan dapat belajar di ruangan yang layak untuk belajar. Standar ruangan kelas yang ditetapkan adalah berukuran 7 x 8 meter untuk SD, 8 x 9 meter untuk SLTP dan SLTA, dengan jumlah murid satu kelas maksimal 36 orang. Di Sulawesi Tengah rata-rata kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang SD mencapai 31 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA daya tampung ruang kelas lebih banyak lagi yaitu masing-masing mencapai 36 murid dan 40 murid per kelas.

Di sisi lain rasio guru dan murid juga berperan dalam meningkatkan kualitas anak didik. Pada jenjang SD perbandingan guru dan murid tahun ajaran 2009/2010 mencapai 7,49 persen, artinya setiap 100 murid terdapat 7 guru, sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 rasio guru dan murid mengalami penurunan mencapai 7,06 persen.

Pada jenjang SLTP Tahun ajaran 2011/2012, perbandingan guru dan murid mencapai 10,31 persen sedangkan jenjang SLTA sebesar 10,29 persen.

Persentase penolong kelahiran di Sulawesi Tengah masih didominasi bidan dan dukun

Walaupun dukun masih mendominasi penolong kelahiran, namun selama tiga tahun terakhir persentase cenderung mengalami penurunan dari 33,42 persen tahun 2010, menjadi 32,01 persen tahun 2011 dan 29,15 pada tahun 2012. Sebaliknya penolong kelahiran oleh dokter terus mengalami peningkatan

Pentingnya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dari deklarasi *Millenium Development Goals (MDGS)* yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan. Berkaitan dengan ini berbagai upaya-upaya di bidang kesehatan terus mendapat perhatian. Jumlah tenaga kesehatan di Sulawesi Tengah terus mengalami penambahan setiap tahun, dari 8.001 orang pada tahun 2010 menjadi 10.891 orang pada tahun 2012. Keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak pada tahun 2012 yang mencapai 5.010 orang, sementara yang terendah adalah kefarmasian yaitu 487 orang tahun 2012.

Penolong kelahiran di Sulawesi Tengah yang dilakukan oleh dukun masih cukup besar yaitu 29,15 persen tahun 2012. Sementara itu, balita yang proses kelahirannya ditolong oleh dokter baru mencapai 13,68 persen. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan masih relatif rendah tentang pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan, di samping faktor fasilitas kesehatan juga belum sepenuhnya mendukung.

Upaya pemerintah pusat maupun daerah agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan cenderung meningkat, hal ini terindikasi dari menurunnya persentase penolong kelahiran yang dilakukan dukun dalam tiga tahun terakhir ini, yaitu dari 33,42 persen menjadi 29,15 persen tahun 2012.

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, yaitu dari 66,60 tahun menjadi 67,11 tahun pada tahun 2012.

Statistik Kesehatan Sulawesi Tengah

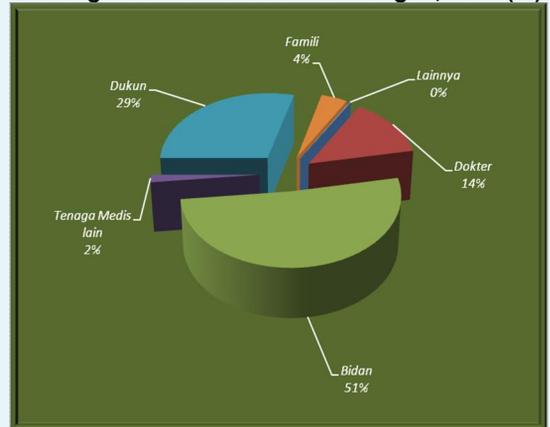
| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|---|-----------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Tenaga Kesehatan (orang) | 7 973 | 8 001 | 10 891 |
| Dokter | 572 | 692 | 699 |
| Kebidanan | 1 916 | 2 080 | 3 079 |
| Keperawatan | 3 707 | 3 703 | 5 010 |
| Kefarmasian | 420 | 397 | 487 |
| Kesehatan Masyarakat | 761 | 708 | 1071 |
| Lainnya | 597 | 421 | 545 |
| Penolong Kelahiran (%) | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Dokter | 11,91 | 13,34 | 13,68 |
| Bidan | 49,83 | 47,75 | 51,53 |
| Tenaga Medis lain | 1,90 | 2,10 | 1,71 |
| Dukun | 33,42 | 32,01 | 29,15 |
| Famili | 2,82 | 4,46 | 4,21 |
| Lainnya | 0,12 | 0,34 | 0,12 |
| Angka Harapan Hidup (thn) | 66,60 | 66,86 | 67,11 |
| Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran) | SDKI 2002/2003 | SDKI 2007 | SDKI 2012 |
| | 52 | 60 | 58 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

Angka harapan hidup penduduk Sulawesi Tengah tahun 2012 rata-rata mencapai 67 tahun

Penolong Kelahiran di Sulawesi Tengah, 2012 (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Rumah tangga dengan akses air bersih mencapai 80,67 persen pada tahun 2012

Persentase rumah tangga yang menggunakan jamban tangki septik di Sulawesi Tengah, selama tiga tahun terakhir 2010-2012 terus mengalami peningkatan

Statistik Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Sulawesi Tengah (%)

| Status Penguasaan | 2010 | 2011 | 2012 |
|-------------------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Milik Sendiri | 81,50 | 83,51 | 85,29 |
| Kontrak | 3,22 | 1,93 | 1,76 |
| Sewa | 2,89 | 2,41 | 2,62 |
| Bebas Sewa | 3,02 | 9,85 | 8,66 |
| Dinas | 1,68 | 2,03 | 1,60 |
| Lainnya | 7,69 | 0,26 | 0,064 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2013

Persentase Rumah Tangga yang Mempunyai Akses Air Bersih, Listrik dan Tangki Septik, 2010-2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

Hampir 15 persen rumah tangga di Sulawesi Tengah, belum menggunakan listrik

Bila dibandingkan dengan dua tahun yang lalu persentase rumah tangga di Sulawesi Tengah yang mempunyai akses air bersih, memiliki jamban dengan tangki septik maupun pengguna listrik mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan meningkatnya kualitas perumahan di Sulawesi Tengah

Status penguasaan bangunan tempat tinggal di Sulawesi Tengah pada tahun 2012, didominasi oleh bangunan milik sendiri mencapai 85,29 persen, diikuti status bebas sewa sebesar 8,66 persen, dan yang terendah adalah status penguasaan lainnya yaitu 0,064 persen.

*** Tahukah Anda

Rumah tangga yang memiliki jamban tangki septik di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahun

Pada tahun 2012, rumah tangga yang menggunakan air bersih mencapai 80,67 persen, naik 0,61 persen bila dibandingkan tahun 2010. Di sisi lain persentase rumah tangga yang menggunakan listrik juga mengalami kenaikan sebesar 6,75 persen dibanding tahun 2010 atau sebesar 80,44 persen pada tahun 2012.

Selain itu pemanfaatan tangki septik juga terus meningkat, dimana pada tahun 2012 mencapai 56,43 persen atau hampir mencapai 2/3 rumah tangga di Sulawesi Tengah yang memiliki tangki septik.

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah yang mencerminkan kualitas kesehatan, pendidikan dan daya beli cenderung meningkat

8

Peningkatan kualitas penduduk Sulawesi Tengah, ditandai dengan kenaikan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 71,14 tahun 2010 naik menjadi 72,15 tahun 2012

Indikator capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup, dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dihitung berdasarkan indikator yang dapat menggambarkan empat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lama sekolah mewakili pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok.

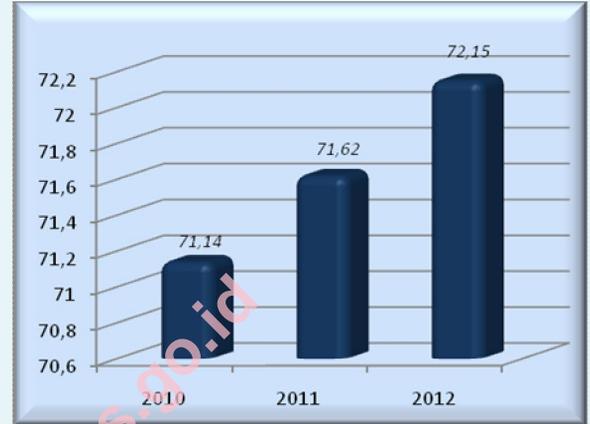
Kemajuan yang dicapai Sulawesi Tengah dalam pembangunan manusia cenderung meningkat setiap tahun. Angka IPM Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari 71,14 pada tahun 2010, 71,62 tahun 2011 dan 72,15 pada tahun 2012. Bila dibandingkan provinsi-provinsi di Indonesia pada periode Tahun 2010-2012, angka IPM Sulawesi Tengah berada pada peringkat 22.

*** Tahukah Anda

Kualitas pembangunan manusia di Sulawesi Tengah cenderung meningkat yang ditandai dengan kenaikan IPM dari 71,14 tahun 2010 menjadi 72,15 tahun 2012.

Tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah selama tiga tahun berturut-turut terus mengalami penurunan, dari 18,07 persen tahun 2010, 15,83 persen tahun 2011 hingga 15,40 persen tahun 2012.

Indek Pembangunan Manusia Sulawesi Tengah (%)

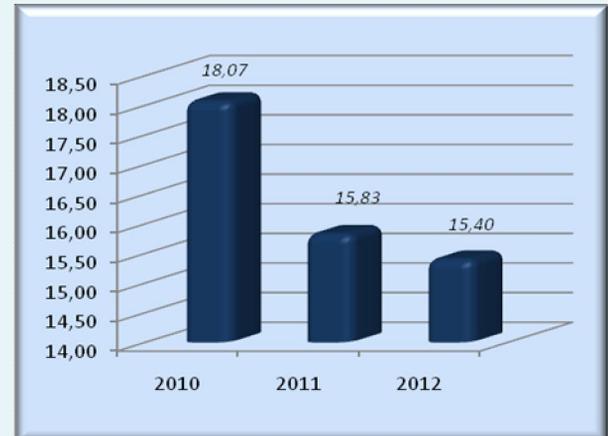


Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tengah mengalami penurunan setiap tahun yaitu dari 18,07 persen tahun 2010 turun menjadi 15,40 persen tahun 2012

Penduduk Miskin Sulawesi Tengah (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

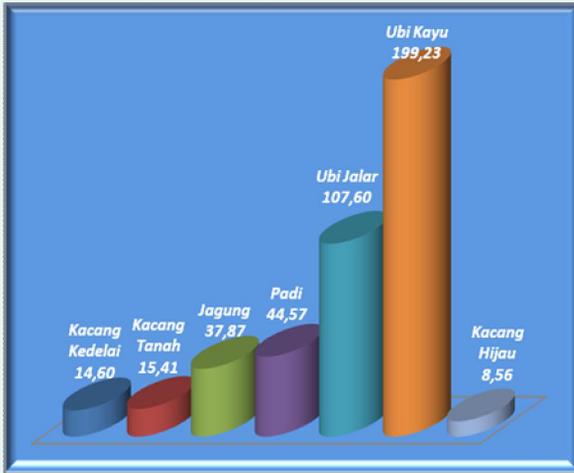
Catatan:

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori perkapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Produksi padi di Sulawesi Tengah mempunyai peran terbesar kedua di Pulau Sulawesi setelah Sulawesi Selatan dimana produksinya cenderung meningkat

Produksi jagung Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dari 162,31 ribu ton tahun 2010 menjadi 141,65 ribu ton tahun 2012

Produktivitas Tanaman Pangan Sulawesi Tengah (Kw/Ha)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Statistik Tanaman Pangan Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------------|--------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Padi | | | |
| Luas panen (000 ha) | 208,70 | 221,80 | 229,08 |
| Produksi (000 ton) | 957,11 | 1 042,78 | 1 024,31 |
| Jagung | | | |
| Luas panen (000 ha) | 42,75 | 41,22 | 37,42 |
| Produksi (000 ton) | 162,31 | 161,80 | 141,65 |
| Ubi Kayu | | | |
| Luas panen (000 ha) | 3,87 | 4,19 | 4,70 |
| Produksi (000 ton) | 74,13 | 83,14 | 93,64 |
| Ubi Jalar | | | |
| Luas panen (000 ha) | 2,50 | 2,30 | 2,52 |
| Produksi (000 ton) | 26,30 | 25,10 | 26,93 |
| Kacang Tanah | | | |
| Luas panen (000 ha) | 5,10 | 6,40 | 6,14 |
| Produksi (000 ton) | 8,40 | 10,50 | 9,47 |
| Kacang Kedelai | | | |
| Luas panen (000 ha) | 2,79 | 4,63 | 5,62 |
| Produksi (000 ton) | 3,55 | 6,90 | 8,20 |
| Kacang Hijau | | | |
| Luas panen (000 ha) | 1,20 | 1,60 | 1,64 |
| Produksi (000 ton) | 1,03 | 1,31 | 1,37 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Produksi padi di Sulawesi Tengah tahun 2012 mencapai 1,02 juta ton, melewati target pemerintah daerah sebesar 1 juta ton. Perkembangan selama tahun 2010 sampai dengan 2012 produksi padi meningkat, sebesar 7,02 persen, sebagai akibat naiknya luas panen dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara produksi jagung di Sulawesi Tengah tahun 2012 mencapai 0,142 juta ton, Perkembangan selama tahun 2010 sampai dengan 2012 produksi jagung menurun, sebesar 12,70 persen, sebagai akibat turunnya luas panen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kacang kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Produksi kacang kedelai tahun 2012 di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan mencapai 131,07 persen terhadap tahun 2010.

Ditinjau dari sisi produktivitas tanaman pangan di Sulawesi Tengah, ubi kayu yang mempunyai produktivitas tertinggi mencapai 19,92 ton/ha, diikuti produktivitas ubi jalar sebesar 10,76 ton/ha, kemudian Padi 4,45 ton/ha dan jagung 3,78 ton/ha sedangkan terendah produktivitasnya adalah kacang hijau yaitu 0,85 ton/ha.

*** Tahukah Anda

Walaupun di tingkat nasional terjadi penurunan produksi kedelai yang mengakibatkan perlunya impor, namun di Sulawesi Tengah tahun 2012 produksi kedelai justru meningkat hingga mencapai 8,20 ton.

Potensi sumber daya alam berupa produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi tengah cukup menjanjikan

Produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian di Sulawesi Tengah setiap tahun mengalami kenaikan dari 508 ribu metrik ton tahun 2009 naik menjadi 1.155 ribu metrik ton tahun 2011

Produksi bahan tambang (emas, nikel dan biji besi) di Sulawesi Tengah menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari beberapa indikator. Peningkatan produksinya dari sekitar 508 ribu MT pada tahun 2009 menjadi 1.155 ribu MT pada tahun 2011.

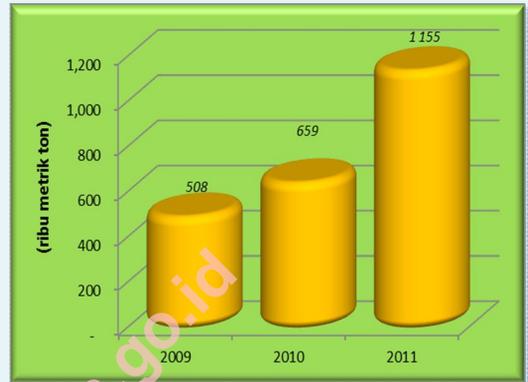
*** Tahukah Anda

Tahun 2011 listrik yang didistribusikan mencapai 96,98 persen dari total produksi listrik di Sulawesi Tengah

Sebagai sumber penerangan dan energi di sektor rumah tangga dan industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Produksi listrik di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat, dari 421.035 MWH (2009) menjadi 521.982 MWH pada tahun 2011.

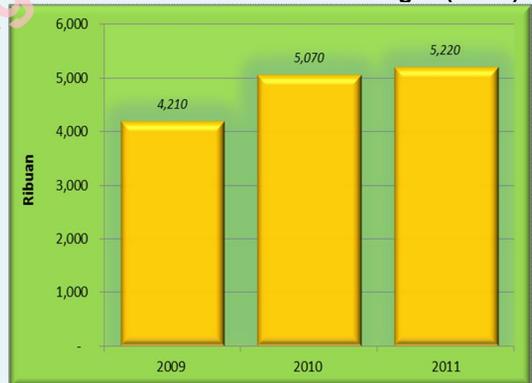
Sementara listrik yang didistribusikan tahun 2011 mencapai 506.214 Mwh, meningkat sebesar 26,02 persen bila dibandingkan tahun 2009. Di sisi lain kapasitas daya terpasang tahun 2011 juga mengalami kenaikan mencapai 290.402 MVA, dari semula 214.787 MVA pada tahun 2009

Produksi Bahan Tambang (emas, Nikel dan Biji Besi) di Sulawesi Tengah (Ribu Metrik Ton)



Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah

Produksi Listrik Sulawesi Tengah (MWH)



Beberapa Indikator Statistik Pertambangan, Listrik dan Energi

| Uraian | Satuan | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|--------|---------|-----------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Produksi bahan tambang, mineral dan bahan galian | MT | 658 853 | 1 155 148 | - |
| Daya Terpasang | (MVA) | 252 364 | 290 402 | - |
| Produksi Listrik | Mwh | 506 977 | 521 982 | 540 976 |
| Distribusi Listrik | Mwh | 474 191 | 506 214 | - |

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Sulawesi Tengah & PLN Cab. Palu

Jumlah industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah tahun 2011 sebesar 71 perusahaan

Produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tahun 2010 mencapai 551 juta rupiah per orang

Statistik Industri Pengolahan Besar Sedang Sulawesi Tengah, 2009-2011

| Indikator | 2009 | 2010 | 2011 ^{*)} |
|----------------------------------|-----------|-----------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Jumlah Industri Besar/Sedang | 52 | 67 | 71 |
| Jumlah Tenaga Kerja | 3 167 | 4 472 | - |
| Total Nilai Output (Juta Rupiah) | 1 218 544 | 2 461 784 | - |

Ket. *) : Angka Sementara

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Industri Besar dan Sedang, 2008-2010 (Juta Rupiah/orang)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Catatan:

- Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.
- Industri pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu : Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/menengah (20-99 orang pekerja), Industri Keci (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja)

Perkembangan jumlah perusahaan industri pengolahan kelompok besar sedang dengan jumlah tenaga kerja 20 orang ke atas di Sulawesi Tengah periode 2009-2011 mengalami peningkatan dari 52 perusahaan tahun 2009 menjadi 71 perusahaan tahun 2011.

Pada tahun 2009 jumlah tenaga kerja yang terserap tercatat sebanyak 3.167 orang. Angka tersebut mengalami peningkatan hingga pada tahun 2010 mencapai 4.472 orang. Demikian pula dengan total nilai outputnya, tahun 2009 mencapai Rp 1,2 triliun, kemudian naik mencapai Rp. 2,5 triliun pada tahun 2010.

*** Tahukah Anda

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri besar sedang di Sulawesi Tengah tahun 2010 mencapai 4.472 orang

Selama kurun waktu (2009-2010), produktivitas tenaga kerja di sektor industri pengolahan kelompok besar sedang tercatat pada tahun 2009 sebesar 385 juta rupiah per orang dan menjadi 551 juta rupiah per orang tahun 2010.

Jumlah perusahaan konstruksi di Sulawesi Tengah tahun 2011 menurun hingga -86.66 persen terhadap tahun 2010

Selama tiga tahun terakhir peranan sektor konstruksi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah terus meningkat mencapai 7,23 persen.

Perkembangan jumlah usaha di sektor konstruksi di Sulawesi Tengah cenderung menurun selama periode 2010-2011. Pada tahun 2010 jumlah perusahaan konstruksi di provinsi ini tercatat sebanyak 1.912 unit, tapi tahun 2011 jumlah perusahaan konstruksi tersisa 363 unit. Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor konstruksi juga mengalami penurunan dari 22.372 orang tahun 2010 menjadi 2.983 orang tahun 2011.

Menurut sebaran wilayah, jumlah perusahaan konstruksi terbanyak tahun 2011 terdapat di kota Palu dengan jumlah perusahaan sebanyak 124 unit, diikuti kabupaten Morowali dan kabupaten Donggala masing-masing 45 dan 43 unit. Kemudian jumlah perusahaan konstruksi terendah ditemukan di Kabupaten Banggai Kepulauan, Buol dan Kabupaten Tolitoli yaitu masing-masing sebanyak 11; 11; dan 17 unit usaha.

Statistik Konstruksi Sulawesi Tengah, 2009-2012

| Indikator Konstruksi | 2010 | 2011 | 2012 |
|------------------------------|--------|-------|------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Jumlah Perusahaan Konstruksi | 1 912 | 363 | - |
| Jumlah Tenaga Kerja | 22 372 | 2 983 | - |

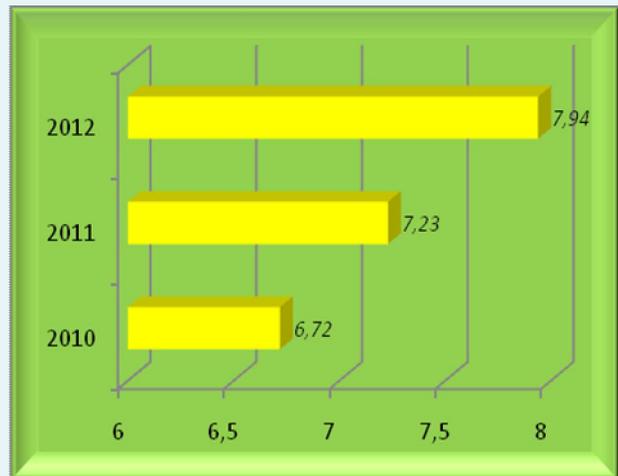
Sumber : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi dalam www.lpjik.org

Jumlah Perusahaan Konstruksi Tertinggi dan Terendah menurut Kabupaten/Kota, 2011

| Tiga Tertinggi | Jumlah | Tiga Terendah | Jumlah |
|----------------|--------|-------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kota Palu | 124 | Tolitoli | 17 |
| Morowali | 45 | Buol | 11 |
| Donggala | 43 | Banggai Kepulauan | 11 |

Sumber : Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi dalam www.lpjik.org

Peranan Sektor Konstruksi dalam PDRB Sulawesi Tengah, 2010-2012 (%)



*** Tahukah Anda

Selama dua tahun terakhir jumlah perusahaan konstruksi menurun, namun peranannya terhadap PDRB Sulawesi Tengah justru mengalami peningkatan

Catatan :

Konstruksi adalah suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/ konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil kegiatan konstruksi antara lain : gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air dan drainase, bangunan sanitasi.

Perkembangan wisatawan yang menginap di Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan

Selama tiga tahun terakhir (2010-2012), pertumbuhan jumlah usaha perhotelan di Sulawesi Tengah mencapai 16,40 persen

Indikator Hotel dan Pariwisata

| Indikator | 2010 | 2011 | 2012 |
|--|---------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Akomodasi (unit) | | | |
| Hotel Berbintang | 3 | 3 | 4 |
| Hotel Non Berbintang | 314 | 350 | 365 |
| Total | 317 | 353 | 369 |
| Jumlah Kamar (unit) | | | |
| Hotel Berbintang | 316 | 201 | 341 |
| Hotel Non Berbintang | 3 803 | 4 206 | 4 564 |
| Total | 4 119 | 4 407 | 4905 |
| Jumlah Tempat Tidur (unit) | | | |
| Hotel Berbintang | 343 | 319 | 493 |
| Hotel Non Berbintang | 6 224 | 6 977 | 7 405 |
| Total | 6 567 | 7 296 | 7 898 |
| Tingkat Hunian Kamar (%) | | | |
| Hotel Berbintang | 66,47 | 65,14 | 63,55 |
| Hotel Non Berbintang | 26,92 | 31,04 | 29,81 |
| Jumlah Yang Menginap di Hotel (orang) | | | |
| Wisatawan Mancanegara | 5 986 | 6 528 | 7 539 |
| Wisatawan Nusantara | 331 850 | 331 921 | 389 283 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

Rata-rata Lama menginap menurut wisatawan nusantara dan mancanegara, 2010-2012



Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama, pada tahun 2012 terdapat 369 usaha akomodasi di Sulawesi Tengah dengan 4.905 kamar dan 7.898 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 341 kamar atau 6,95 % tersedia di hotel berbintang, sedangkan sekitar 4.564 kamar atau 93,05 persen terdapat pada hotel non berbintang. Pada tahun 2012, tingkat hunian kamar hotel berbintang mencapai 63,55 persen, sementara hotel non berbintang hanya mencapai sekitar 29,81 persen.

*** Tahukah Anda

Para wisatawan mancanegara yang menginap di hotel-hotel se Sulawesi Tengah Tahun 2012 rata-rata mencapai 1,26 hari, sedangkan wisatawan nusantara mencapai 1,52 hari.

Berdasarkan statistik kunjungan wisata, jumlah pengunjung yang menginap di hotel mengalami kenaikan yang berarti yaitu dari 5 986 wisatawan mancanegara yang menginap tahun 2010 naik menjadi 7.539 wisatawan mancanegara yang menginap tahun 2012. Kondisi yang tidak berbeda juga terjadi pada jumlah wisatawan nusantara yang menginap dimana tahun 2010 sebesar 331.850 wisatawan naik menjadi 389.283 wisatawan pada tahun 2012.

Di sisi lain pada tahun 2012 jumlah hari wisatawan mancanegara yang menginap di hotel adalah kurang dari 2 malam, namun wisatawan nusantara, secara rata-rata lebih dari 2 malam.

Catatan :

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia

Selama tiga tahun terakhir panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung konstan..
Dari 3.801 km total panjang jalan, 76 persen permukaannya sudah diaspal

Nilai tambah sektor komunikasi periode 2007-2011 terus mengalami peningkatan yang pesat
mencapai 178,64 persen

Pada tahun 2012 total panjang jalan di Sulawesi Tengah cenderung konstan, namun jumlah kendaraan mengalami kenaikan jumlah khususnya mobil penumpang dari 4.612 unit pada tahun 2010 menjadi 5.252 unit pada tahun 2012 atau naik 13,88 persen. Penurunan terjadi pada jenis kendaraan sepeda motor dan mobil barang dimana masing-masing turun sebesar 36,65 persen dan 10,98 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Kondisi jalan di Sulawesi Tengah pada umumnya sudah beraspal, mencapai 75,69 persen, disusul jalan permukaan tanah sebesar 17,92 persen dan berkerikil 6,39 persen.

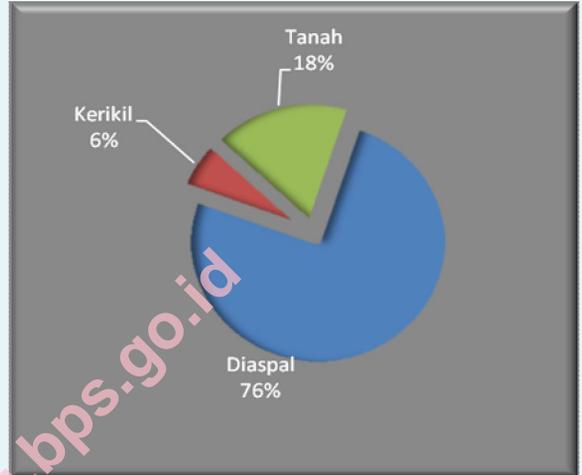
Nilai Tambah Sektor Komunikasi, 2007-2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Selama lima tahun terakhir nilai tambah sektor komunikasi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2012 nilai tambah sektor ini mengalami kenaikan mencapai 111,14 persen dibanding tahun 2008.

Permukaan Jalan menurut Jenis Permukaan (%), 2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Panjang Jalan dan Kendaraan Bermotor 2010-2012

| Indikator | 2010 | 2011 | 2012 |
|--------------------------------|----------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Panjang Jalan (Km) | | | |
| Jalan Nasional | 2 181,95 | 2 181,95 | 2 181,95 |
| Jalan Provinsi | 1 648,75 | 1 619,26 | 1 619,26 |
| Total Jalan | 3 830,70 | 3 801,21 | 3 801,21 |
| Jumlah Kendaraan (Unit) | | | |
| Mobil Penumpang | 4 612 | 3 776 | 5 252 |
| Mobil Barang | 1 838 | 2 914 | 2 594 |
| Sepeda Motor | 114 778 | 89 847 | 72 711 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

*** Tahukah Anda

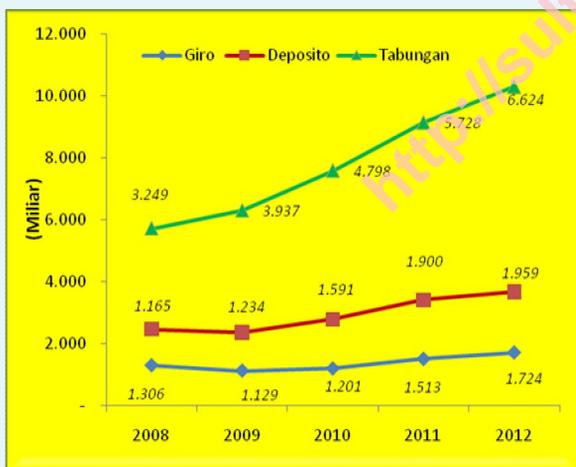
Kenaikan kendaraan khususnya mobil penumpang mencapai 13,88 persen selama tiga tahun terakhir

Statistik Perbankan Sulawesi Tengah 2008-2012

| Tahun | Bank (unit) | Dana Perbankan (juta rupiah) |
|-------|-------------|------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2008 | 145 | 5 720 979 |
| 2009 | 163 | 6 300 529 |
| 2010 | 164 | 7 589 706 |
| 2011 | 196 | 9 141 939 |
| 2012 | 216 | 10 306 560 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Dana yang dikumpulkan di Bank, 2008-2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Catatan :

- Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia
- Kantor bank terdiri dari Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan kantor di bawah KCP

Jumlah bank yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami penambahan sebanyak 71 unit. Penambahan jumlah bank tersebut juga diikuti dengan perkembangan jumlah dana bank yang berasal dari giro, deposito dan tabungan. Tabungan menyumbang jumlah tertinggi dari total dana bank yang tersimpan dengan nilai mencapai Rp 6,62 triliun pada tahun 2012.

Dalam periode waktu 2008-2012 dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 80,15 persen, tahun 2008 dana perbankan sebesar 5,7 triliun rupiah naik menjadi 10,3 triliun rupiah tahun 2012.

*** Tahukah Anda

Dalam periode lima tahun dana perbankan di Sulawesi Tengah mengalami kenaikan 80,15 persen

Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito maupun tabungan dari tahun ke tahun terus meningkat. Posisi giro pada tahun 2012 mencapai 1,7 miliar rupiah, meningkat sebesar 31,95 persen dari tahun 2008 yang tercatat sebesar 1,3 miliar rupiah. Sedangkan posisi deposito pada tahun 2012 mencapai 1,95 miliar rupiah, mengalami kenaikan 68,12 persen dari tahun 2008. Sementara dana tabungan yang terkumpul di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2012 mencapai 6,62 miliar rupiah dan mengalami kenaikan sebesar 103,85 persen dari tahun 2008.

Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai 6,40 persen, namun pada tahun 2012 turun menjadi 5,87 persen

Perkembangan harga-harga di Sulawesi Tengah yang dapat dilihat dari laju inflasi Kota Palu cenderung berfluktuatif selama tiga tahun terakhir

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan indikator inflasi suatu daerah yang mencakup tujuh kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sampai dengan transpor dan komunikasi.

Perkembangan kenaikan harga di Sulawesi Tengah ditandai dengan angka inflasi Kota Palu. Selama tiga tahun terakhir inflasi Kota Palu tertinggi tahun 2010 yang mencapai 6,40 persen, sedangkan terendah pada tahun 2011 sebesar 4,47 persen.

Inflasi tahun 2012, bila ditinjau menurut kelompok komoditi, tertinggi kelompok komoditi makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 11,56 persen, diikuti kelompok kesehatan sebesar 7,35 persen, kelompok perumahan 5,21 persen dan bahan makanan 4,87 persen, serta kelompok pendidikan rekreasi & Olah raga sebesar 3,16 persen dan yang terendah kelompok sandang sebesar 2,71 persen.

***** Tahukah Anda**

Inflasi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau adalah terbesar mencapai 11,56 persen tahun 2012

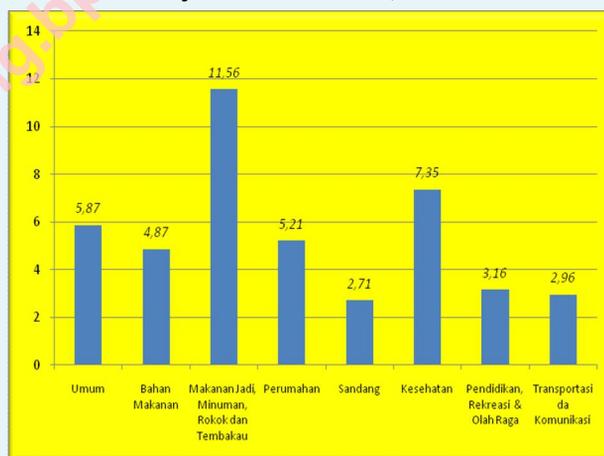
Selama tiga tahun terakhir, perkembangan inflasi pada kelompok komoditi makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, berada diatas 7 persen, dengan inflasi tertinggi pada tahun 2012 sebesar 13,65 persen sementara terendah pada tahun 2010 sebesar 7,32 persen

Laju inflasi Kota Palu 2010-2012

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|---|-------|------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Umum | 6,40 | 4,47 | 5,87 |
| Bahan Makanan | 10,59 | 0,72 | 4,87 |
| Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau | 7,32 | 9,29 | 11,56 |
| Perumahan | 6,16 | 6,38 | 5,21 |
| Sandang | 2,63 | 5,90 | 2,71 |
| Kesehatan | 0,95 | 2,81 | 7,35 |
| Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga | 8,22 | 3,35 | 3,16 |
| Transportasi dan Komunikasi | 1,65 | 2,62 | 2,96 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Laju Inflasi Kota Palu, 2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

PENGELUARAN PENDUDUK

Tingkat pengeluaran penduduk Sulawesi Tengah sebagai proksi pendapatan setiap tahun meningkat

Persentase pengeluaran non makanan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan di Sulawesi Tengah, Selama periode 2010-2012, dari 47,92 persen tahun 2010, turun menjadi 46,71 pada tahun 2011 dan naik pada tahun 2012 menjadi 46,82.

Rata-rata Pengeluaran Nominal dan Riil Penduduk Sulawesi Tengah, 2010-2012

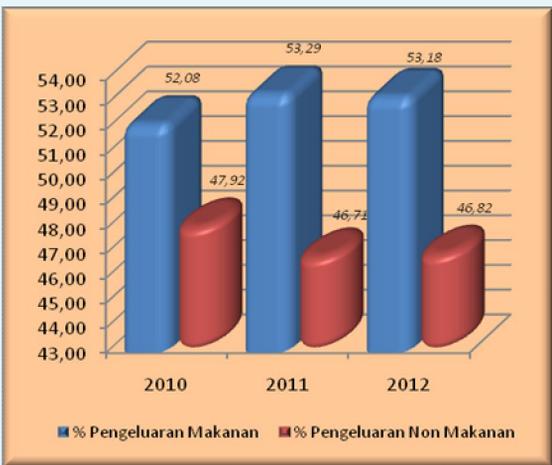


Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

| Konsumsi | 2010 | 2011 | 2012 |
|----------------------|----------|----------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kalori (kilo kalori) | 1 957,26 | 2 015,49 | 2 074,22 |
| Protein (gram) | 51,12 | 54,33 | 59,79 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Secara umum, selama periode 2010-2012 tingkat kesejahteraan penduduk Sulawesi Tengah mengalami peningkatan hal ini didukung dengan meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proksi pendapatan, baik secara nominal maupun riil. Pengeluaran nominal perkapita penduduk meningkat dari Rp 451.174 pada tahun 2010 menjadi Rp 590.509 pada tahun 2012. Diukur berdasarkan ukuran riil (IHK 2007=100), pengeluaran per kapita riil meningkat dari Rp 293.296 menjadi Rp 316.246 selama periode yang sama.

*** Tahukah Anda

Rata-rata konsumsi kalori rata-rata kalori di Sulawesi Tengah tahun 2012 masih di bawah standar yang ditetapkan Widyakarya Pangan dan Gizi, yaitu 2.100 kkal, namun konsumsi proteinnya telah di atas standar yang ditetapkan yaitu 52 gram

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan berfluktuatif dari 47,92 persen pada tahun 2010, turun menjadi 46,71 persen pada tahun 2012, mengalami kenaikan menjadi 46,82 persen tahun 2012.

Indikator kesejahteraan lain adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Kecukupan kalori dan protein untuk tingkat konsumsi sehari-hari berdasarkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke-8 tahun 2004 masing-masing sebesar 2.100 kkal dan 52 gram protein. Secara rata-rata konsumsi kalori dan protein di Sulawesi Tengah sejak tahun 2012 telah di atas angka tersebut, yaitu 2.074,22 kkal dan 59,79 gram protein.

Biji, kerak dan abu logam mendominasi ekspor di Sulawesi Tengah

Neraca perdagangan Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir surplus

Selama 2010-2012, neraca perdagangan Sulawesi Tengah mengalami surplus, namun masih berfluktuasi antar waktu. Tahun 2012 surplus neraca perdagangan mencapai US \$ 350,64 juta, terendah dalam kurun 3 tahun sedangkan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar US \$423,26 juta. Bila dilihat ekspor pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 19,88 persen bila dibandingkan tahun 2010. Sementara impor dengan trend yang sama pada tahun 2012, bila dibandingkan tahun 2010 turun sebesar 81,56 persen.

Ekspor Sulawesi Tengah didominasi oleh komoditi biji,kerak dan abu logam. Pada tahun 2012 nilainya sebesar 61,64 persen atau US \$ 218,27 juta, kemudian diikuti ekspor biji kakao yang mencapai 21,03 persen atau US \$ 74,48 juta. Sedangkan komoditi lainnya adalah komoditi yang nilai ekspornya kecil seperti ikan, udang, lak, getah dan damar dengan nilai ekspornya mencapai US \$ 4,14 juta atau 1,17 persen.

Di sisi lain impor Sulawesi Tengah pada tahun 2012 sebesar US \$ 3,44 juta, namun menurun 73,84 persen pada tahun 2011 sebesar US \$ 16,64 juta ,pada tiga tahun terakhir impor terbesar terjadi pada tahun 2010 (US \$18,66 juta),

Bila ditinjau dari negara tujuan ekspor Sulawesi Tengah pada tahun 2012 terbesar adalah Cina sebesar US \$ 216,2 juta atau 61,06 persen, diikuti Malaysia US \$ 57,9 juta atau 16,36 persen, sedangkan terkecil ke negara Rep.korea dengan persentase 0,36 persen atau sebesar US \$ 1,26 Juta.

*** Tahukah Anda

Data ekspor dan impor yang dikumpulkan berdasarkan laporan bea cukai setempat, dimana neraca perdagangan pada tahun 2012 mencapai US \$ 350,6 juta

Statistik Sektor Perdagangan di Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|---------------------------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Ekspor (Juta US \$) | 441,92 | 386,33 | 354,08 |
| Impor (Juta US \$) | 18,66 | 16,64 | 3,44 |
| Neraca Perdagangan (Juta US \$) | 423,26 | 369,69 | 350,64 |

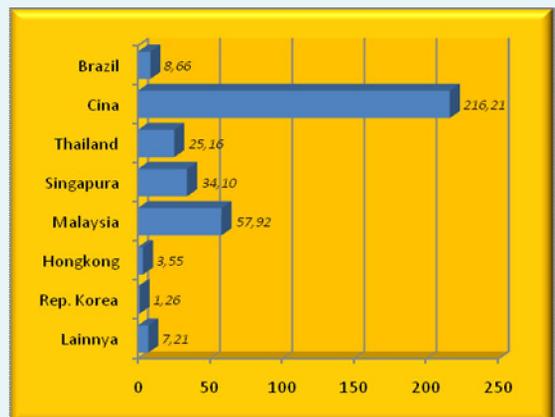
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Komoditi 2012 (Juta US \$)



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2013

Nilai Ekspor Sulawesi Tengah Menurut Negara Tujuan, 2012 (Juta US \$)



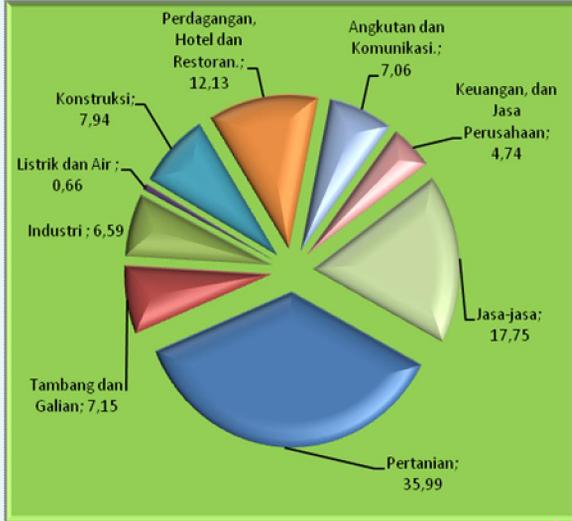
Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Sektor pertanian masih mendominasi PDRB Sulawesi Tengah dengan besaran 37,22 persen

Selama tiga tahun terakhir PDRB per kapita naik 31,77 persen

Distribusi Persentase PDRB Menurut Sektor, di Sulawesi Tengah 2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

Perkembangan PDRB Sulawesi Tengah

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------------------|--------|--------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PDRB ADHK 2000 (Triliun Rp) | 17,63 | 19,24 | 21,02 |
| PDRB ADHB (Triliun Rp) | 37,32 | 44,32 | 51,06 |
| PDRB/Kapita ADHK (Ribu Rp) | 6 659 | 7 169 | 7 702 |
| PDRB/Kapita ADHB (Ribu Rp) | 14 099 | 16 511 | 18 709 |
| Pertumbuhan Ekonomi (%) | 8,74 | 9,15 | 9,27 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012

Catatan :

- ADHB adalah angka dasar harga berlaku
- ADHK adalah angka dasar harga konstan

PDRB merupakan ukuran nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2012 mencapai 51,06 triliun rupiah, naik sekitar 6,7 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya atau naik 15,21 persen.

Bila dibandingkan PDRB atas dasar berlaku pada tahun 2010 sebesar 37,32 triliun rupiah, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2011 dan 2012 masing-masing naik menjadi 44,32 triliun rupiah dan 51,06 triliun rupiah.

Pada tahun 2012, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Sulawesi Tengah mencapai 35,99 persen, diikuti sektor jasa-jasa sebesar 17,75 persen, sedangkan terendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang hanya mampu berkontribusi sebesar 0,66 persen.

PDRB per kapita yang mencerminkan tingkat produktifitas tiap penduduk Sulawesi Tengah tahun 2012 telah mencapai 18,71 juta rupiah lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 16,51 juta rupiah.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan, tahun 2010 pertumbuhannya 8,74 persen, tahun 2011 tumbuh 9,15 persen, selanjutnya tahun 2012 pertumbuhannya mencapai 9,27 persen.

*** Tahukah Anda

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2012 mencapai 9,27 persen atau naik 0,12 persen poin terhadap tahun sebelumnya

Disparitas pembangunan di Pulau Sulawesi ditinjau dari indikator PDRB cukup tinggi

Bila dibandingkan antar provinsi di pulau Sulawesi, PDRB Sulawesi Tengah berada di posisi kedua setelah Sulawesi Selatan

Perbandingan antar provinsi di Pulau Sulawesi untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB per kapita, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi.

PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Sulawesi Selatan yang mencapai 159,43 triliun rupiah pada tahun 2012, angka ini hampir lima belas kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di provinsi Gorontalo yaitu 10,37 triliun rupiah. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki urutan kedua setelah Sulawesi Selatan dengan nilai 51,06 triliun rupiah.

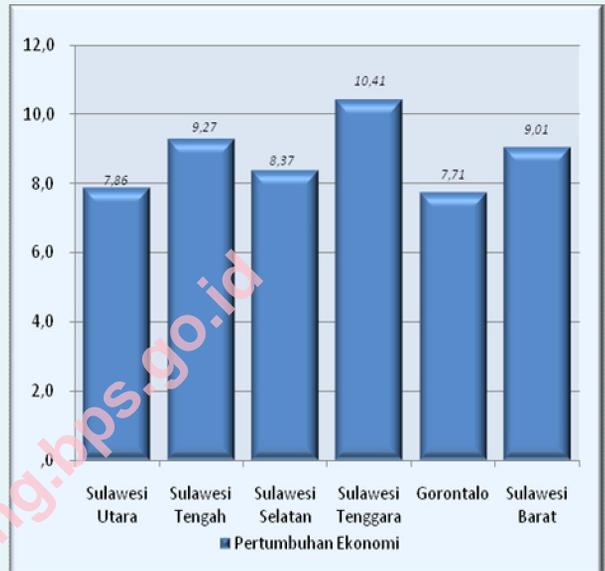
PDRB per kapita tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 20,34 juta rupiah dan terendah Provinsi Gorontalo dengan nilai sebesar 9,56 juta rupiah, sementara posisi Provinsi Sulawesi Tengah berada pada urutan ketiga.

*** Tahukah Anda

PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Sulawesi Tengah terbesar ketiga diantara provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah yang mencapai 9,27 persen pada tahun 2012 tercatat menduduki peringkat ke-2 diantara 6 provinsi di Pulau Sulawesi, setelah Sulawesi Tenggara yang mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 10,41 persen. Adapun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Barat menduduki peringkat tiga dengan pertumbuhan sebesar 9,01 persen.

Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2012



Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

Perbandingan PDRB antar Provinsi di Pulau Sulawesi 2010-2012

| Uraian | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| PDRB ADHB (Milyar Rp) | | | |
| Sulawesi Utara | 36 912 | 41 505 | 47 198 |
| Gorontalo | 8 057 | 9 154 | 10 368 |
| Sulawesi Tengah | 37 319 | 44 319 | 51 062 |
| Sulawesi Selatan | 117 862 | 137 390 | 159 427 |
| Sulawesi Barat | 10 987 | 12 895 | 14 408 |
| Sulawesi Tenggara | 28 369 | 32 032 | 36 601 |
| PDRB ADHB/Kapita (Juta Rp) | | | |
| Sulawesi Utara | 18,38 | 19,73 | 20,34 |
| Gorontalo | 2,92 | 3,14 | 9,56 |
| Sulawesi Tengah | 17,63 | 19,24 | 18,71 |
| Sulawesi Selatan | 14,67 | 16,90 | 19,47 |
| Sulawesi Barat | 11,65 | 12,66 | 11,83 |
| Sulawesi Tenggara | 4,74 | 5,24 | 15,79 |

Sumber : Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2013

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.pns.go.id>

Tabel: 1.1. Rata-rata Suhu Udara, Curah Hujan dan Kelembaban Udara Kota Palu
Sulawesi Tengah, 2012

| Bulan | Suhu Udara Rata-rata ($^{\circ}$ C) | Curah Hujan (mm) | Kelembaban Udara (%) |
|-----------|--------------------------------------|------------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Januari | 27,1 | 108,4 | 80 |
| Februari | 27,5 | 23,6 | 76 |
| Maret | 27,6 | 46,4 | 75 |
| April | 27,8 | 98,6 | 76 |
| Mei | 28,2 | 15,9 | 73 |
| Juni | 27,7 | 53,0 | 74 |
| Juli | 26,4 | 166,0 | 82 |
| Agustus | 27,3 | 84,7 | 78 |
| September | 27,9 | 15,0 | 74 |
| Oktober | 28,8 | 42,0 | 72 |
| Nopember | 28,3 | 28,0 | 75 |
| Desember | 27,9 | 79,0 | 77 |

Sumber : Badan Meteorologi Mutiara Palu

Tabel: 2.1. Komposisi Anggota DPRD Provinsi Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin di Sulawesi Tengah periode 2009-2014 (Jiwa)

| Nama Fraksi | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------------------|---------------|-----------|-----------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 01. Fraksi Partai Golkar | 7 | 2 | 9 |
| 02. Fraksi Demokrat | 5 | 1 | 6 |
| 03. Fraksi PDI-P | 3 | 1 | 4 |
| 04. Fraksi PAN | 4 | - | 4 |
| 05. Fraksi PKS | 3 | 1 | 4 |
| 06. Fraksi Tadulako | 14 | 4 | 18 |
| Jumlah | 36 | 9 | 45 |

Sumber: Bagian Humas & Protokol DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menurut Golongan/Ruang dan Jenis Kelamin, 2011

| Golongan/ Ruang | Jumlah (Jiwa) | Persentase menurut Golongan |
|---------------------|---------------|-----------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| I/a | 43 | 0,65 |
| I/b | 12 | 0,18 |
| I/c | 53 | 0,80 |
| I/d | 20 | 0,30 |
| Sub Jumlah | 128 | |
| Golongan II | | |
| II/a | 537 | 8,03 |
| II/b | 721 | 10,90 |
| II/c | 555 | 8,39 |
| II/d | 289 | 4,37 |
| Sub Jumlah | 2 069 | |
| Golongan III | | |
| III/a | 984 | 14,88 |
| III/b | 1 377 | 20,82 |
| III/c | 755 | 11,42 |
| III/d | 735 | 11,11 |
| Sub Jumlah | 3 851 | |
| Golongan IV | | |
| IV/a | 340 | 5,14 |
| IV/b | 155 | 2,34 |
| IV/c | 27 | 0,41 |
| IV/d | 16 | 0,24 |
| IV/e | 1 | 0,02 |
| Sub Jumlah/ | 504 | |
| Jumlah | 6 867 | 100,00 |

Sumber: Bagian Humas & Protokol DPRD Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel: 8.1. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2012

| Kabupaten/Kota | | Angka Harapan Hidup (tahun) | Angka Melek Huruf (tahun) | Rata-rata Lama Sekolah (tahun) | Pengeluaran perkapita disesuaikan | IPM | Reduksi Shortfall |
|------------------------|-------------------|-----------------------------|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|--------------|-------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (6) | (7) | (8) | |
| 01 | Banggai Kepulauan | 64,85 | 95,08 | 7,94 | 616,42 | 68,90 | 1,96 |
| 02 | Banggai | 68,96 | 95,99 | 8,03 | 628,37 | 72,37 | 1,91 |
| 03 | Morowali | 65,91 | 97,49 | 8,20 | 638,83 | 71,95 | 1,67 |
| 04 | Poso | 65,45 | 97,97 | 8,80 | 625,34 | 71,20 | 1,65 |
| 05 | Donggala | 66,01 | 94,71 | 7,65 | 638,32 | 70,94 | 2,07 |
| 06 | Tolitoli | 64,73 | 95,37 | 7,86 | 627,18 | 69,67 | 1,37 |
| 07 | Buol | 65,86 | 98,69 | 8,30 | 618,75 | 70,71 | 1,48 |
| 08 | Parigi Moutong | 65,79 | 93,98 | 7,17 | 631,23 | 69,75 | 1,53 |
| 09 | Tojo Una-Una | 64,20 | 97,56 | 7,92 | 624,68 | 69,71 | 1,41 |
| 10 | Sigi | 65,88 | 96,56 | 8,06 | 599,85 | 68,61 | 1,43 |
| 71 | Kota Palu | 70,54 | 99,34 | 11,05 | 644,56 | 77,48 | 2,44 |
| Sulawesi Tengah | | 67,11 | 96,16 | 8,13 | 637,34 | 72,15 | 1,85 |

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

Tabel: 8.2.Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah 2010-2012

| Kabupaten/Kota | Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln) | | | Jumlah Penduduk Miskin (000 Org) | | | Persentase Penduduk Miskin (%) | | |
|------------------------|-------------------------------------|----------------|----------------|-------------------------------------|--------------|--------------|--------------------------------------|--------------|--------------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2010 | 2011 | 2012 | 2010 | 2011 | 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| 01 Banggai Kepulauan | 200.360 | 215.634 | 232.072 | 33,50 | 31,78 | 30,20 | 19,48 | 18,08 | 17,03 |
| 02 Banggai | 227.124 | 245.405 | 265.157 | 39,10 | 37,19 | 35,30 | 12,07 | 11,25 | 10,48 |
| 03 Morowali | 248.568 | 267.895 | 288.725 | 41,90 | 39,75 | 37,70 | 20,29 | 18,85 | 17,25 |
| 04 Poso | 262.942 | 286.000 | 311.080 | 45,30 | 42,98 | 40,80 | 21,42 | 20,10 | 18,46 |
| 05 Donggala | 189.640 | 203.960 | 219.361 | 53,90 | 51,14 | 48,40 | 19,43 | 18,03 | 17,02 |
| 06 Toli-Toli | 190.596 | 205.413 | 221.382 | 34,20 | 32,45 | 30,70 | 16,17 | 15,03 | 14,12 |
| 07 Buol | 204.761 | 221.154 | 238.859 | 24,80 | 23,53 | 22,30 | 18,68 | 17,40 | 15,99 |
| 08 Parigi Moutong | 231.933 | 249.957 | 269.382 | 83,40 | 79,13 | 75,00 | 20,11 | 18,70 | 17,36 |
| 09 Tojo Una-Una | 257.244 | 277.143 | 298.581 | 33,20 | 31,50 | 29,90 | 24,07 | 22,37 | 20,97 |
| 10 Sigi | 192.044 | 206.933 | 222.976 | 32,40 | 30,84 | 29,20 | 15,10 | 14,03 | 13,20 |
| 71 Kota Palu | 292.025 | 313.479 | 336.509 | 33,50 | 31,78 | 30,10 | 9,98 | 9,24 | 8,58 |
| Sulawesi Tengah | 227.655 | 247.584 | 266.718 | 557,4 | 423,1 | 409,6 | 17,25 | 16,04 | 14,94 |

Sumber: Badan Pusat Statistik RI

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Jl. Prof. Moh. Yamin, SH No.48 Palu 94114 Telp : (0451) 483611, 483613 Fax. 483612
Homepage : <http://sulteng.bps.go.id> E-mail : bps7200@bps.go.id